

**PENGARUH KOMITE AUDIT, REPUTASI AUDITOR, LIKUIDITAS, DAN RASIO HUTANG TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, AUDITOR'S REPUTATION, LIQUIDITY, AND DEBT RATIO ON DIVIDEND POLICIES WITH PROFITABILITY AS MODERATION VARIABLES IN REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Annisa Nauli Sinaga<sup>1</sup>, Catherine Pangestu<sup>2</sup>, Christina<sup>3</sup>**

Univesitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
catherinepengestu@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, dan Rasio Hutang terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebanyak 75 perusahaan, dengan teknik purposive sampling sehingga sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas dan Rasio Hutang secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan Reputasi Auditor berpengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap kebijakan dividen, serta Komite Audit, likuiditas dan Rasio hutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Kata Kunci** : Komite Audit, Reputasi Auditor, Rasio Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to see the effect of the Audit Committee, Auditor's Reputation, Liquidity, and Debt Ratio on Dividend Policy with Profitability as a Moderation Variable in Real Estate and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This research is a quantitative research. The data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study were all Real Estate and Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period as many as 75 companies, with a purposive sampling technique so that the sample that met the criteria was 17 companies. From this research it can be seen that the Audit Committee, Auditor's Reputation, Liquidity and Debt Ratio simultaneously have a significant and significant effect on dividend policy and Auditor's reputation has a partial and significant negative effect on dividend policy, and the Audit Committee, liquidity and debt ratio partially have no effect and not significant to dividend policy.*

**Keywords:** *Audit Committee, Auditor's Reputation, Debt to Equity Ratio, Dividend Policy, Profitability*

## PENDAHULUAN

Dalam peraturan Bapepam-LK nomor IX.I.5 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris harus membentuk komite audit dan perlu mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun secara berkala. Komite audit yang berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan juga memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Kebanyakan dari perusahaan di Indonesia menggunakan auditor eksternal yaitu auditor Big Four sebagai auditor pemeriksa laporan keuangan mereka untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi. Tujuan utama dari mendirikan suatu perusahaan tentu untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasi.

Dalam mencapai tujuannya perusahaan harus memiliki strategi dalam aktivitas pendanaan yaitu dengan memperjuangkan saham perusahaan di BEI. Salah satu keuntungan seorang investor memiliki saham adalah memperoleh dividen. Terdapat berbagai macam kendala yang bisa dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, hal ini berimbas pada turunnya persentase dividend payout ratio. Sebagai contoh fenomena yang terjadi PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) memutuskan tidak membagikan dividen dari pendapatan tahun buku 2018. Hal tersebut dikarenakan perseroan masih ingin berfokus membesarkan aset, berekspansi dan membesarkan bisnis. Sehingga pendapatan dipertimbangkan sebagai laba ditahan, tambahan kas, dan prospek usaha di masa depan. Pada 2018, pendapatan bersih atau net revenue perusahaan yang melantai di bursa pada 2018 ini, meningkat 26,67% atau Rp 30,96 miliar di angka Rp 147,07 miliar. Pada 2017, emiten berkode DFAM ini meraup Rp 116,109 miliar. Pendapatan tertinggi

disumbang dari sektor perhotelan DFAM sebesar 47,37% atau setara Rp 69,677 miliar (Sumber: kontan.co.id-Semarang, 2019). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas dan Rasio Hutang Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Jika jumlah anggota komite audit yang semakin banyak, maka akan semakin ketat pula pengawasan didalam perusahaan sehingga operasional perusahaan dapat mencapai maksimum dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Fitriyani (2020), komite audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan dengan kebijakan yang telah oleh perusahaan dan diharapkan komite audit juga mampu meningkatkan keyakinan para investor perusahaan akan memperoleh pengembalian (*return*) atas investasi mereka.

Menurut Setiyowati & Sari (2017), komite audit dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholders*. Tujuannya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham, serta menjamin manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*.

Komite audit merupakan suatu komite yang dapat digunakan untuk memonitor kinerja perusahaan dan mempengaruhi keputusan manajer dan juga memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Menurut Pratama et al., (2015), reputasi auditor yang baik akan menjadi

penghalang bagi suatu perusahaan untuk melakukan kecurangan. Jika kecurangan manajemen dalam diminimalisir, maka manajemen akan memberikan kinerja yang baik, hal itu akan membuat para investor menanamkan saham karena para investor memiliki kepercayaan terhadap reputasi perusahaan dengan kinerja yang baik.

Menurut Zhou & Elder (Jumiati 2018) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi kecenderungan tidak melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP belum memiliki reputasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa reputasi auditor merupakan penghalang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan jika kecurangan manajemen dapat diminimalisir, maka manajemen akan memberikan kinerja yang baik yang dapat berujung pada pemaksimalan laba.

Semakin baik kualitas auditor, jumlah informasi asimetris yang diberikan kepada pemilik saham oleh manager berkurang. Hal ini disebabkan para investor memperoleh informasi yang cukup dari laporan tahunan yang dianalisa oleh para auditor, kualitas pengungkapan laporan keuangan diukur dengan reputasi auditor.

Reputasi auditor adalah suatu prestasi atau kepercayaan masyarakat yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki auditor, biasanya nama besar yang dimiliki auditor apakah termasuk perusahaan audit big four atau perusahaan audit lainnya.

Menurut Aini (2017), likuiditas merupakan salah satu pertimbangan utama dalam mengambil keputusan dividen, karena dividen dapat menunjukkan arus kas keluar, makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut Ginting (2018), likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk

menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan makin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut Jumiati (2018), likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi suatu kewajiban lancar suatu perusahaan dengan memanfaatkan aset lancar sehingga suatu perusahaan dapat mampu mempertahankan perusahaan tetap dalam kondisi likuiditas, dengan demikian perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Ketika perusahaan mengalami keadaan tidak sehat dapat diartikan perusahaan tersebut dalam posisi tidak likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau melunasi utang yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancarnya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak dan lain-lain.

Menurut Pratama et al., (2015), *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Hutang merupakan salah satu alasan bagi perusahaan untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan membayar dividen atau tidak. Pada suatu perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, maka perusahaan tersebut harus lebih berhati-hati dalam menentukan pembayaran dividen karena perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi membuat perusahaan rawan likuidasi atau gagal memenuhi pembayaran hutang perusahaan.

Menurut Pratama et al., (2015), menyatakan bahwa semakin rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan suatu

perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah.

Rasio hutang adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya atau perbandingan antara jumlah keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas dari perusahaan tersebut.

Menurut Ginting (2018), profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan maka kesempatan menarik para investor untuk menanamkan saham dengan harapan akan mendapatkan keuntungan kebijakan dividen yang besar. Semakin besar profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat menguntungkan para investor untuk mendapatkan pembagian dividen.

Menurut Ginting (2018), *Return on assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset atau aktiva yang digunakan perusahaan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak, karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

Menurut Sudarmono & Khairunnisa (2020), apabila laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin besar, maka jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan bertambah. Dapat dikatakan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada jumlah laba bersih, maka jumlah pembagian dividen juga ikut meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu atau hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Dimana jumlah populasinya sebanyak 75 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel perusahaan memiliki kriteria tertentu yang diuraikan pada table 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

| No   | Kriteria   | Jumlah    |
|--|--|-----------|
| 1  | Perusahaan Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  | 75        |
| 2  | Perusahaan Real Estate dan Building Construction yang tidak menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2018-2020 | (21)      |
| 3  | Perusahaan Real Estate dan Building Construction yang tidak membagikan dividen pada tahun 2018-2020 secara berturut – turut          | (37)      |
| <b>Jumlah sampel</b>                       |  | <b>17</b> |
| <b>Jumlah sampel selama 3 tahun 17 x 3</b> |  | <b>51</b> |

## Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian dapat di sajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel              | Definisi   | Indikator  | Skala Ukur |
|-----------------------|--|--|------------|
| Komite Audit (X1)     | Komite Audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang diwajibkan dibentuk dalam pedoman <i>corporate governance</i><br><b>Sumber: Hasanuddin (2020:120)</b>  | Komite Audit =<br>Jumlah Anggota Komite Audit<br><b>Sumber: Hasanuddin (2020:120)</b>  | Nominal    |
| Reputasi Auditor (X2) | Reputasi auditor adalah suatu tolak ukur yang dapat menunjukkan hasil audit yang baik yang diprosikan ke dalam KAP dan jika mempunyai kualitas auditor yang tinggi maka auditor tersebut termasuk KAP The Big Four.<br><b>Sumber: Machmuddah (2020:42)</b>             | Menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 jika diaudit KAP The Big Four, sedangkan diberi nilai 0 jika tidak diaudit KAP The Big Four.<br><b>Sumber: Machmuddah (2020:42)</b> | Nominal    |
| Likuiditas (X3)       | Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.<br><b>Sumber: Kasmir (2016:121)</b>  | $Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$<br><b>Sumber: Kasmir (2016:121)</b>   | Rasio      |
| Rasio Hutang (X4)     | Rasio Hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibayar menggunakan hutang, dengan menggunakan perbandingan total hutang dengan modal sendiri.<br><b>Sumber: Hantono (2018 : 13)</b>                                     | $Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$<br><b>Sumber: Hantono (2018 : 13)</b>  | Rasio      |
| Kebijakan Dividen (Y) | Kebijakan dividen adalah keputusan untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk investasi di masa depan.<br><b>Sumber: Horne dan Wachowicz (2007 : 270)</b> | $Dividend Payout Ratio = \frac{Dividen Per Lembar Saham}{Laba Per Lembar Saham}$<br><b>Sumber: Horne dan Wachowicz (2007 : 270)</b>  | Rasio      |
| Profitabilitas (Z)    | Profitabilitas adalah rasio yang mengukur pengembalian (laba bersih) sebagai presentase dari total jumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan.<br><b>Sumber: Jeff Madura (2007 : 362)</b>   | $Return on Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$<br><b>Sumber: Jeff Madura (2007 : 362)</b>  | Rasio      |

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari rata-rata.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur kemampuan seberapa jauh tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

#### Uji F Simultan

Uji F berdasarkan nilai signifikansi dan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel, dimana Ho ditolak atau Ha diterima jika Fhitung > Ftabel dan Nilai Sig < 0.05.

#### Uji t Parsial

Uji t berdasarkan nilai signifikansi, dimana variabel independen (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jika nilai Sig. < 0,05

#### Teori Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

**Model Analisis Regresi Moderasi**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana persamaan regresi mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen). Berikut ini persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + e$$

- Keterangan :
- a = Konstanta
  - $\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien regresi
  - Y = Kebijakan Dividen
  - $X_1$  = Komite Audit
  - $X_2$  = Reputasi Auditor
  - $X_3$  = Likuiditas
  - $X_4$  = Rasio Hutang
  - $X_5$  = Profitabilitas
  - $X_1 X_5 - X_4 X_5$  = Variabel Moderating
  - e = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi data penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari rata-rata. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Analisa Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Komite Audit           | 51 | 3.000   | 5.000   | 3.23529 | .550935        |
| Reputasi Auditor       | 51 | .000    | 1.000   | .23529  | .428403        |
| Likuiditas             | 51 | .936    | 12.769  | 2.13484 | 1.727177       |
| Rasio Hutang           | 51 | .043    | 5.833   | 1.36755 | 1.243428       |
| DPR                    | 51 | .000    | 2.801   | .45724  | .533990        |
| Profitabilitas         | 51 | .001    | .200    | .05792  | .043311        |
| Valid N (listwise)     | 51 |         |         |         |                |

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji nilai R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengetahui presentase besarnya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil pengolahan data menggunakan program SPSS :

**Tabel 4 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .450 <sup>a</sup> | .202     | .133              | .497290                    | 1.855         |

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang, Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) koefisien determinasi sebesar 0,202 atau sama dengan 20,2% yang artinya dipengaruhi oleh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan 79,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Uji F Simultan**

Uji F Simultan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil pengolahan data menggunakan program SPSS :

**Tabel 5 Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 2.882          | 4  | .720        | 2.913 | .031 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 11.376         | 46 | .247        |       |                   |
|                    | Total      | 14.257         | 50 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), Rasio Hutang, Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas

Dari tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil Fhitung sebesar 2,913 dengan nilai signifikan sebesar 0,031 sedangkan F<sub>tabel</sub> sebesar 2,53 dengan nilai signifikan

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $2,913 > 2,53$  dan signifikan  $0,031 < 0,05$  sehingga keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Rasio Hutang secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji t Parsial

Uji t Parsial untuk menguji apakah variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil pengolahan data menggunakan program SPSS :

**Tabel 6 Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |                  | B                           | Std. Error | Coefficients |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)       | .384                        | .486       |              | .791   | .433 |                         |       |
|       | Komite Audit     | -.023                       | .134       | -.024        | -.172  | .864 | .910                    | 1.099 |
|       | Reputasi Auditor | -.401                       | .172       | -.321        | -2.324 | .025 | .907                    | 1.102 |
|       | Likuiditas       | .036                        | .045       | .114         | .785   | .436 | .826                    | 1.211 |
|       | Rasio Hutang     | .122                        | .063       | .284         | 1.944  | .058 | .814                    | 1.229 |

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil pengujian statistik sebagai berikut :

1. Tabel di atas menunjukkan variabel Komite Audit mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,172 dengan nilai signifikan 0,864  $> 0,05$ , sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 sehingga disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-0,172 > -2,01290$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
2. Tabel di atas menunjukkan variabel Reputasi Auditor mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -2,324 dengan nilai signifikan 0,025  $> 0,05$ , sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 sehingga disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,324 < -2,02619$  yang  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

artinya variabel Reputasi Auditor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

3. Tabel di atas menunjukkan variabel Likuiditas mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,785 dengan nilai signifikan 0,436  $> 0,05$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 sehingga disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,785 < 2,02619$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
4. Tabel di atas menunjukkan variabel Rasio Hutang mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 1,944 dengan signifikan 0,58  $> 0,05$  sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 sehingga disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,944 < 2,02619$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel Rasio Hutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

### Uji Variabel Moderasi

Uji Variabel Moderasi ini untuk menguji hipotesis apakah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), dimana Profitabilitas sebagai variabel moderasi, Berikut hasil pengolahan data menggunakan program SPSS.

Tabel 7 Uji MRA  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |         |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|---------|
|                                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF     |
| 1 (Constant)                   | -.546                       | .946       |                           | -.577  | .567 |                         |         |
| Komite Audit                   | .256                        | .197       | .264                      | 1.296  | .202 | .318                    | 3.147   |
| Reputasi Auditor               | -.283                       | .287       | -.227                     | -.987  | .330 | .249                    | 4.022   |
| Likuiditas                     | -.043                       | .171       | -.138                     | -.249  | .804 | .043                    | 23.365  |
| Rasio Hutang                   | .268                        | .094       | .625                      | 2.861  | .007 | .276                    | 3.626   |
| Profitabilitas                 | 19.341                      | 17.149     | 1.569                     | 1.128  | .266 | .007                    | 147.198 |
| KomiteAudit_Profitabilitas     | -4.702                      | 3.874      | -1.223                    | -1.214 | .232 | .013                    | 77.282  |
| ReputasiAuditor_Profitabilitas | -1.012                      | 4.148      | -.057                     | -.244  | .809 | .243                    | 4.107   |
| Likuiditas_Profitabilitas      | .532                        | 2.489      | .178                      | .214   | .832 | .019                    | 53.120  |
| RasioHutang_Profitabilitas     | -7.479                      | 2.486      | -.453                     | -3.008 | .004 | .580                    | 1.723   |

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas sebagai variabel moderasi hanya dapat memperkuat variabel rasio hutang karena signifikan rasio hutang\_profitabilitas sebesar 0,04 dimana  $0,04 < 0,05$ . Namun variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak cocok untuk variabel Komite Audit, Reputasi Auditor dan Likuiditas.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Kebijakan Dividen

Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2020) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Property, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Setiyowati & Sari (2017) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan sektor dan tahun perusahaan yang diambil.

### Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kebijakan Dividen

Reputasi Auditor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumiati (2018) dan Pratama et al., (2015) yang menyatakan bahwa Reputasi auditor mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan peneliti Aini (2017); Jumiati (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Pada likuiditas tidak hanya dipengaruhi oleh kas saja namun likuiditas juga pengaruh oleh beberapa akun seperti piutang dan persediaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarya (2013); Kristianawati (2012) yang menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor manufaktur periode 2008-2011. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan sektor dan tahun perusahaan yang diambil.

### Pengaruh Rasio Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Rasio Hutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Jumiati (2018) yang menyatakan bahwa



Rasio Hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Pratama et al., (2015) yang menyatakan bahwa rasio hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode 2009 – 2013. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan sektor dan tahun perusahaan yang diambil.

### **Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Rasio Hutang terhadap kebijakan dividen dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil Penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas sebagai variabel Moderasi hanya memperkuat salah satu variabel independen yaitu rasio hutang. Dengan demikian dapat dikatakan walaupun besarnya rasio hutang jika terdapat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan akan memperbesar kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan membayar dividen.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
2. Reputasi Auditor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
3. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building*

*Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

4. Rasio Hutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
5. Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Rasio Hutang secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.
6. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh Rasio Hutang terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

### **Saran**

Setelah menyimpulkan hasil dari penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan variabel reputasi auditor karena dalam penelitian ini terbukti bahwa reputasi auditor berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia sebaiknya hasil penelitian dapat menjadi referensi bahan kepustakaan di bidang manajemen keuangan di kampus Universitas Prima Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan agar dapat menambahkan variabel lain dalam melakukan penelitian agar dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Harga Saham Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Fitriyani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit dan Kepemilikan Asing terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1) : 59-65.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil* 8(2).
- Jumiati, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Growth dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Kristianawati, I. (2012). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Semarang: FE dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Pratama, G., N, Edy S., & Desak N. 2015. Analisis Pengaruh Asset Growth, Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Reputasi Auditor Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Yang Tercantum dalam Indeks LQ45 Periode 2009-2013. *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1)..
- Setiyowati, W., & Ati R.,S. (2017). Pengaruh Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2015. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 1(2).
- Sudarmono, M. Yusri I.,M & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Kesempatan Investasi, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 7(2): 78-9.
- Sunarya, D., H. (2013). Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Size sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1).